

Analisis Kelayakan Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Salvia Rahma Tazkiya Huda¹, Erwin Dyah Astawinetu²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

salviarahma3@gmail.com, erwin@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis keuntungan serta menganalisis kelayakan usahatani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan 6 orang petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebagai informan. Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, kelayakan usaha. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah rata-rata biaya total sebesar Rp3.447.692/ Masa tanam, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp5.516.667/ Masa tanam, rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp2.068.975/ Masa tanam. Hasil dari perhitungan 3 parameter kelayakan usahatani dari 6 orang petani kangkung sebagai informan di Desa Grabagan kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo diketahui bahwa R/C ratio diperoleh rata-rata sebesar $1,65 > 1$, Net B/C ratio diperoleh rata-rata $0,65 > 0$, ROI diperoleh rata-rata sebesar $26,33\% > 0$. Maka dari itu usahatani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Usahatani, Kelayakan Usaha, Keuntungan

1. Pendahuluan

Kangkung *Ipomoea Reptans Poir* merupakan tanaman hortikultura yang merupakan famili Convolvaceae yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu produk unggulan dari sektor pertanian hortikultura. Usahatani kangkung merupakan salah satu usahatani yang memiliki peluang menjadi tanaman prioritas unggulan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangannya. Desa Grabagan merupakan 1 (Satu) dari total 22 (Dua Puluh) desa yang berada di pemerintahan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sektor pertanian di Desa Grabagan terdiri dari berbagai jenis tumbuhan seperti padi, sayuran, buah dan empon-empon. Salah satu jenis pertanian yang saat ini cukup berkembang di Desa Grabagan adalah jenis sayur-sayuran salah satunya adalah sayur kangkung.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman Kangkung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo (kuintal) Tahun 2020 dan 2021

Kecamatan Subdistrict	Kangkung	
	2020	2021
Tarik	12	19
Prambon	95	116
Krembung	96	96
Porong	-	-
Jabon	-	-
Tanggulangin	13	11
Candi	102	73
Tulangan	226	321
Wonoayu	155	216
Sukodono	-	-
Sidoarjo	48	52
Buduran	24	20
Sedati	-	-
Waru	-	-
Gedangan	-	-
Taman	-	-
Krian	-	-
Balong Bendo	11	11
Total Kabupaten Sidoarjo	822	935

Sumber: (BPS Kabupaten Sidoarjo; 2022: 229)

Pada tabel 1.1 menunjukkan total produksi kangkung di Kabupaten Sidoarjo yang mana menunjukkan total produksi tanaman sayuran kangkung Kecamatan Tulangan sebesar 226 kuintal pada tahun 2020 dan 321 kuintal pada tahun 2021 yang dimana Desa Grabagan merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Tulangan yang memiliki komoditas penghasil kangkung. Usahatani di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo masih menggunakan cara yang tradisional atau yang mana hasil panen bergantung dengan intensitas curah hujan dan panas matahari, hal ini sangatlah mempengaruhi hasil panen apabila intensitas curah hujan tinggi maka dapat menyebabkan penurunan pada kualitas kangkung dikarenakan jumlah air yang berlebihan dapat menyebabkan akar kangkung menjadi busuk, namun apabila intensitas panas matahari yang diperoleh secara berlebih maka kangkung tidak dapat berkembang dengan maksimal. Siadari dan Villy Hardianto (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Sayur Kangkung (*Ipomea Aquatica*) (Studi Kasus di Nagori Bah Jogja, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun)” Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai R/C ratio 2,75 yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani menguntungkan dan layak dikembangkan.

Menurut Ely (2021: 52) Investasi adalah kegiatan membelanjakan sumber daya saat ini untuk mendapatkan hasil di masa mendatang yang lebih besar.

Menurut Widyantara (2018: 44) adalah nilai total dari semua input yang ada di dalam proses produksi, baik input yang habis pakai atau input yang tidak habis pakai. Usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TFC = Total biaya tetap pada usahatani kangkung (Rp/musim tanam)

TVC = Total biaya variabel pada usahatani kangkung (Rp/musim tanam)

Menurut Widyantara (2018: 53) penerimaan adalah total nilai dari semua produk yang dijual kemudian dikalikan dengan harga produk tersebut yang nantinya akan diketahui hasil dari penerimaan kegiatan produksi yang dilakukan. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan

Q = Quantity (Jumlah Barang yang di Jual)

P = Price (Harga Barang Yang di Jual)

Menurut Vadilla Mutia Zahra dan Cep Jandi Anawar (2021: 123) Keuntungan atau laba adalah selisih antara penerimaan kotor dengan total biaya produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dalam studi kelayakan usaha untuk mengukur finansial dalam suatu bisnis yang terdiri dari 3 (tiga) parameter. Dalam penelitian ini menggunakan parameter *Revenue Cost Ratio (B/C)*, *Net Benefit Cost Ratio (B/C)* dan *Return On Investment (ROI)* untuk mengetahui kelayakan usaha yang sedang di jalankan.

Menurut Ichsan dkk., (2019: 163) Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah besaran total dari nilai penerimaan dengan total biaya pada suatu usaha dapat diketahui cara membagi total penerimaan dengan total pengeluaran.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Pengeluaran)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $R/C > 1$, maka usahatani layak untuk dijalankan karena penerimaan lebih besar dari biaya.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk dijalankan karena penerimaan lebih kecil dari biaya

Menurut Nasir (2020: 10) Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah rasio nilai sekarang dari arus kas bersih pada masa depan terhadap pengeluaran awalnya. Analisis Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dapat dilakukan dengan membagi total keuntungan dengan total.

$$\text{Net B/C} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TC = Total Cost (Total pengeluaran)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika Net B/C > 0, maka usahatani kangkung layak dijalankan

Jika Net B/C < 0, maka usahatani kangkung tidak layak dijalankan.

Menurut Dana dkk., (2023: 157) Return On Investment merupakan metrix yang digunakan untuk mengevaluasi dan profitabilitas suatu investasi dengan membandingkan keuntungan bersih yang diperoleh dari suatu investasi dengan biaya investasi awal kemudian hasilnya diungkapkan sebagai presentase. Perhitungan ROI dapat dilakukan dengan membagi total keuntungan dengan Investasi kemudian dikalikan 100%.

$$\text{ROI} = \frac{\pi}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika ROI Positif > 0, maka usahatani kangkung layak dijalankan

Jika ROI Negatif < 0, maka usahatani kangkung tidak layak dijalankan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2023 dengan mengambil 6 informan petani kangkung. Kriteria informan yang dipilih adalah petani yang sudah melakukan 5 periode tanam kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara menganalisis produksi sayur kangkung dan berbagai biaya yang dikeluarkan oleh usahatani kangkung baik investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya total, total biaya, total penerimaan, total keuntungan yang diperoleh informan kemudian menganalisis kelayakan usaha secara finansial menggunakan *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* dan *Return On Investment (ROI)*

3. Hasil

3.1 Investasi

Tabel 2. Investasi Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Jumlah
1	Bapak Jalil	Rp15.122.250
2	Bapak Muksin	Rp6.880.600
3	Bapak Buasan	Rp4.328.560
4	Bapak Basuki	Rp6.057.950
5	Bapak Jainul Arifin	Rp12.090.950
6	Ibu Hanik	Rp4.365.560

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2. diatas mengenai apa saja biaya Investasi yang dibutuhkan usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jalil, Bapak Muksin, Bapak Buasan, Bapak Basuki, Bapak Jainul Arifin, dan Ibu Hanik di Desa Garabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp15.122.250, Rp6.880.600, Rp4.328.560, Rp6.057.950, Rp12.090.950, Rp4.365.560.

3.2 Total Biaya Tetap

Tabel 3. Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Jalil	Rp734.439
2	Bapak Muksin	Rp407.776
3	Bapak Buasan	Rp221.261
4	Bapak Basuki	Rp329.025
5	Bapak Jainul Arifin	Rp657.219
6	Ibu Hanik	Rp224.165

Sumber: Data Primer yang diolah(2023)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jalil di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki pengeluaran biaya tetap sebesar Rp734.439/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Muksin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki pengeluaran biaya tetap sebesar Rp407.776/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Buasan di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki pengeluaran biaya tetap sebesar Rp221.261/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Basuki di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki pengeluaran biaya tetap sebesar Rp329.025/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Jainul Arifin di Desa Grabagan

Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki pengeluaran biaya tetap sebesar Rp657.219/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Ibu Hanik di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki pengeluaran biaya tetap sebesar Rp224.165/ masa tanam.

3.3 Total Biaya Tidak Tetap

Tabel 4. Penggunaan Biaya Tidak Tetap Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	Bapak Jalil	Rp5.682.250
2	Bapak Muksin	Rp2.350.000
3	Bapak Buasan	Rp1.525.560
4	Bapak Basuki	Rp1.957.950
5	Bapak Jainul Arifin	Rp5.060.950
6	Ibu Hanik	Rp1.535.560

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jalil di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp5.682.250/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Muksin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp2.350.000/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Buasan di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp1.525.560/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki oleh Bapak Basuki di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp1.957.950/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki Bapak Jainul Arifin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp5.060.950/ masa tanam. Usahatani yang dimiliki Ibu Hanik di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp1.535.560/ masa tanam.

3.4 Total Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap pada usahatani kangkung

TVC = Total Biaya Tidak Tetap pada usahatani kangkung

Tabel 5. Penggunaan Biaya Total Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Jalil	Rp6.416.689
2	Bapak Muksin	Rp2.757.776
3	Bapak Buasan	Rp1.746.821
4	Bapak Basuki	Rp2.286.975
5	Bapak Jainul Arifin	Rp5.718.169
6	Ibu Hanik	Rp1.759.725

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa pada usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jalil di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp6.416.689/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Muksin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp2.757.776/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Buasan di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp1.746.821/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Basuki di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp2.286.975/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jainul Arifin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp5.718.169/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Ibu Hanik di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp1.759.725/ masa tanam.

3.5 Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga Barang yang di jual

Q = Jumlah Barang yang di jual

Tabel 6. Total Penerimaan Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Total Penerimaan
1	Bapak Jalil	Rp10.000.000
2	Bapak Muksin	Rp5.000.000
3	Bapak Buasan	Rp3.000.000
4	Bapak Basuki	Rp4.100.000
5	Bapak Jainul Arifin	Rp8.000.000
6	Ibu Hanik	Rp3.000.000

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa pada usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jalil di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki penerimaan sebesar Rp10.000.000/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Muksin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki penerimaan sebesar Rp5.000.000/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Buasan di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki penerimaan sebesar Rp3.000.000/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Basuki di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki penerimaan sebesar Rp4.100.000/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jainul Arifin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki penerimaan sebesar Rp8.000.000/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Ibu Hanik di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki penerimaan sebesar Rp3.000.000/ masa tanam.

3.6 Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

Tabel 7. Total Keuntungan Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Total Keuntungan
1	Bapak Jalil	Rp3.583.311
2	Bapak Muksin	Rp2.242.234
3	Bapak Buasan	Rp1.253.179
4	Bapak Basuki	Rp1.813.025
5	Bapak Jainul Arifin	Rp2.281.831
6	Ibu Hanik	Rp1.240.275

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa keuntungan pada usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jalil di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki sebesar Rp3.583.311/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Muksin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki keuntungan sebesar Rp2.242.234/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Buasan di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki keuntungan sebesar Rp1.253.179/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Basuki di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki keuntungan sebesar Rp1.813.025/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Bapak Jainul Arifin di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki keuntungan sebesar Rp2.281.831/ masa tanam. Usahatani kangkung yang dimiliki oleh Ibu Hanik di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki keuntungan sebesar Rp1.240.275/ masa tanam.

3.7 Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Tabel 8. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	RC	Keterangan
1	Bapak Jalil	1,55	Layak Dijalankan
2	Bapak Muksin	1,81	Layak Dijalankan
3	Bapak Buasan	1,71	Layak Dijalankan
4	Bapak Basuki	1,79	Layak Dijalankan
5	Bapak Jaiunul Arifin	1,39	Layak Dijalankan
6	Ibu Hanik	1,70	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui dari keseluruhan informan yang berjumlah 6 orang petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, petani yang memiliki R/C Ratio tertinggi adalah Bapak Muksin yaitu sebesar 1,81, sedangkan petani yang memiliki R/C Ratio terendah adalah Bapak Jainul Arifin yaitu sebesar 1,39.

3.8 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Total Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Tabel 9. Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Net BC	Keterangan
1	Bapak Jalil	0,55	Layak Dijalankan
2	Bapak Muksin	0,81	Layak Dijalankan
3	Bapak Buasan	0,71	Layak Dijalankan
4	Bapak Basuki	0,79	Layak Dijalankan
5	Bapak Jaiunul Arifin	0,39	Layak Dijalankan
6	Ibu Hanik	0,70	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui dari keseluruhan informan yang berjumlah 6 orang petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, petani yang memiliki Net B/C Ratio tertinggi adalah Bapak Muksin yaitu sebesar 0,81, sedangkan petani yang memiliki Net B/C Ratio terendah adalah Bapak Jainul Arifin yaitu sebesar 0,39.

3.9 Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Total Keuntungan } (\pi)}{\text{Investasi (Rp)}} \times 100\%$$

Tabel 10. Return On Investment (ROI) Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Jalil	23%	Layak Dijalankan
2	Bapak Muksin	32%	Layak Dijalankan
3	Bapak Buasan	28%	Layak Dijalankan
4	Bapak Basuki	29%	Layak Dijalankan
5	Bapak Jainunul Arifin	18%	Layak Dijalankan
6	Ibu Hanik	28%	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui dari keseluruhan informan yang berjumlah 6 orang petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, petani yang memiliki ROI tertinggi adalah Bapak Muksin yaitu sebesar 32%, sedangkan petani yang memiliki ROI terendah adalah Bapak Jainul Arifin yaitu sebesar 18%.

4. Pembahasan

4.1 Investasi, Biaya total, Penerimaan dan Keuntungan

Tabel 11. Hasil Perhitungan Biaya Investasi, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	Biaya	Penerimaan	Keuntungan	Investasi
1	Bapak Jalil	Rp6.416.689	Rp10.000.000	Rp3.583.311	Rp15.122.250
2	Bapak Muksin	Rp2.757.776	Rp5.000.000	Rp2.242.234	Rp6.880.600
3	Bapak Buasan	Rp1.746.821	Rp3.000.000	Rp1.253.179	Rp4.328.560
4	Bapak Basuki	Rp2.286.975	Rp4.100.000	Rp1.813.025	Rp6.057.950
5	Bapak Jainul Arifin	Rp5.718.169	Rp8.000.000	Rp2.281.831	Rp12.090.950
6	Ibu Hanik	Rp1.759.725	Rp3.000.000	Rp1.240.274	Rp4.365.560
Rata-rata		Rp3.447.692	Rp5.516.667	Rp2.068.975	Rp8.140.978

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 11. mengenai 6 informan petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki Rata-rata pengeluaran biaya total sebesar Rp3.447.692/ Masa Tanam. Rata-rata penerimaan yang di peroleh sebesar Rp5.516.667/ Masa Tanam. Rata-rata keuntungan yang diperoleh dari 6 informan petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp2.068.975/ Masa Tanam dan Rata-rata Investasi yang dikeluarkan oleh petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp8.140.978.

4.2 Kelayakan Usaha

Tabel 12. Hasil Perhitungan R/C, B/C dan ROI Usahatani Kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Informan	RC	Net BC	ROI
1	Bapak Jalil	1,55	0,55	23%
2	Bapak Muksin	1,81	0,81	32%
3	Bapak Buasan	1,71	0,71	28%
4	Bapak Basuki	1,79	0,79	29%
5	Bapak Jaiunul Arifin	1,39	0,39	18%
6	Ibu Hanik	1,70	0,70	28%
Rata-rata		1,65	0,65	26,33%

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 12. Mengenai 6 orang informan petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki rata-rata R/C Ratio sebesar 1,65 dan diketahui juga bahwa 6 orang informan petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo tersebut bisa dikatakan layak untuk dijalankan dikarenakan mendatangkan keuntungan bagi usahatani kangkung yang dimana digunakan untuk menutupi biaya modal yang sudah dikeluarkan untuk pembelian peralatan dan kebutuhan lainya yang dibutuhkan dalam usahatani kangkung. Rata-rata nilai *Net B/C Ratio* yang diperoleh dari 6 informan petani kangkung di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebesar 0,65 dan juga diketahui rata-rata ROI dari usahatani kangkung yang dijalankan di Desa Grabagan ini sebesar 26,33% yang menjelaskan bahwa 6 usahatani kangkung yang dijalankan petani di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini layak untuk diusahakan.

5. Daftar Pustaka

- [1] BPS Kabupaten Sidoarjo. 2022 Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2022. edited by K. S. BPS. Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo.
- [2] Siadari, Martua, dan Villy Hardianto. 2019. "Analisis Kelayakan Usahatani Sayur Kangkung (*Ipomoea Aquatica*) (Studi Kasus Di Nagori Bah Jogja, Kecamatan Jawa Maraja Jambi, Kabupaten Simalungun)." *Jurnal Agrilink* 1(2):97–103. doi: 10.36985/agrilink.v8i2.38.
- [3] Ely, Siswanto. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [4] Widyantara. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Bali: Udayana University Press.
- [5] Vadilla Mutia Zahra, dan Cep Jandi Anawar, 2021. *Mikroekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [6] Ichsan, Reza Nurul, Lukman Nasution, dan Dr. Sarman Sinaga. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis Business Feasibility Study*. Medan: CV. MANHAJI.
- [7] Nasir, Asman. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. edited by Kodri. Indramayu: Penerbit Adab.